

## PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDSOS TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivitas

Pande Made Nata Wijaya<sup>1</sup>, I Kadek Erry Suandita<sup>2</sup>, Ni Made Della  
Maharani<sup>3</sup>, Dr.Gde Bayu Surya Parwita, SE., MM<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
gdebayusurya@unmas.ac.id

### Abstrak

**Keywords:** Social Media, TikTok, Generasi Z Media sosial secara luas merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari saat ini, bahkan sebagian orang tidak dapat hidup tanpanya. Salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh di tahun 2020 sekarang adalah TikTok dan mereka mengubah permainan di media sosial dengan video berdurasi 15-60. Tidak heran dampaknya terhadap banyak sektor di dunia. Tetapi, bisakah TikTok beroperasi di sektor pendidikan? Pada artikel kali ini penulis akan menganalisis perilaku Generasi Z terhadap TikTok yang digunakan sebagai media pendidikan dan aktivisme. Metode intervensi yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan studi pustaka. Hasil penelitian menemukan bahwa TikTok dapat digunakan sebagai bentuk pendidikan informal dan aktivisme digital. Dalam pendidikan informal ditemukan model pembelajaran dan kebijakan yang dapat berpengaruh pada kegiatan. Kesimpulannya, penggunaan media sosial di bidang pendidikan memang bermanfaat, namun perlu lebih banyak penelitian dan model lebih lanjut untuk aplikasinya dalam kegiatannya. Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Generasi Z

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok, Generasi Z

### Pendahuluan

Populasi dunia yang terus berkembang menciptakan beberapa generasi. Mulai dari Generasi Baby Boomers (1946-1960) hingga generasi yang memiliki

peran vital saat ini yakni Generasi Z atau Gen Z (1995-2010). Generasi Z merupakan generasi pertama yang sejak dini sudah terpapar oleh teknologi. Teknologiteknologi tersebut berupa komputer atau media elektronik lainnya seperti telepon seluler, jaringan internet, bahkan aplikasi media sosial. Generasi Z dibesarkan dengan web sosial, mereka berpusat pada digital dan teknologi adalah identitas mereka (Singh & Dangmei, 2016). Lahir dan dibesarkan seiring dengan kemajuan-kemajuan dalam dunia Share: Social Work Jurnal VOLUME: 10 NOMOR: 2 HALAMAN: 199 - 208 ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31443 200 digital ini membuat Gen Z berbeda dengan generasi sebelumnya. Perbedaan yang sangat mencolok dari generasi Z dengan generasi lainnya ialah penggunaan telepon seluler. Penggunaan akses internet dengan mudah melalui telepon seluler seiring hidup di era globalisasi pada Gen Z menghasilkan generasi yang dependen dengan internet. Dampak dari kemudahan dalam mengakses internet menciptakan internet sebagai sumber referensi utama dalam mencari suatu informasi. Seiring dengan peningkatan konektivitas global, pergeseran generasi dapat memainkan peran yang lebih penting dalam menentukan perilaku daripada perbedaan sosio-ekonomi. Kaum muda telah menjadi pengaruh yang kuat bagi orang-orang dari segala usia dan pendapatan, serta pada cara orang-orang tersebut mengonsumsi dan berhubungan dengan mereka (Francis & Hoefel, 2018). Penggunaan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, hingga TikTok dipenuhi oleh berbagai generasi. Jika Facebook lebih sering digunakan oleh Generasi X, maka TikTok lah yang didominasi oleh Generasi Z. TikTok, atau Douyin di China, adalah layanan jejaring sosial berbagi yang menggunakan video berdurasi pendek sebagai media untuk menangkap dan menyajikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya yang dimiliki oleh ByteDance, sebuah perusahaan teknologi internet yang berbasis di Beijing dan diciptakan pada tahun 2012 oleh Zhang Yiming. Awal mula TikTok berawal dari tahun 2016 dengan nama Douyin dan baru berlayar di China hingga tahun 2017 diluncurkan dengan nama TikTok untuk seluruh dunia. Sebelum sepenuhnya beroperasi, TikTok bergabung dengan Musical.ly, aplikasi lip sync, sebagai aplikasi seutuhnya. TikTok disukai oleh Gen Z karena karakteristik TikTok yang belum pernah dimiliki oleh media sosial lainnya. Seolah-olah dengan penggunaan TikTok, Gen Z dapat

mengungkapkan identitas atau jati dirinya masing-masing. Gambar 1. Logo TikTok

Pembaran teknologi sejak dini dan kemudahan dalam mendapatkan informasi merupakan sebuah perkembangan dalam membentuk Generasi Z. Media koran, radio, dan berita di televisi merupakan cara konvensional dalam memperoleh informasi. Adanya perkembangan internet yang menghasilkan media sosial membuat cara-cara konvensional tergeserkan dengan cara yang lebih mudah diakses yakni dengan menggunakan media sosial. Dengan kemudahan dengan mengunduh aplikasi, maka informasi yang ingin dicari menjadi mudah. Salah satu media sosial yang sedang hangat dibicarakan dan paling banyak digunakan oleh Gen Z adalah TikTok. Dengan menggunakan perspektif konstruksionis sosial dimana hasil interpretasi dari interaksi sosial membentuk sense of self kepada pengguna dan penonton yang tertarik pada konten tertentu di TikTok. Mayoritas siswa percaya bahwa media sosial lebih banyak digunakan oleh para promotor suatu produk dibandingkan para pendidik, namun media sosial diikuti oleh penggunaan para pendidik dan siswa. Para responden pun setuju bahwa harus adanya perubahan dalam sistem akademik dan media sosial sebagai metode yang lebih inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan (Kalia, 2013). Menurut Jayme (dikutip dalam Kalia, 2013), Jayme menyatakan bahwa jejaring media sosial dalam kalangan remaja merupakan bagian dari budaya mereka. Orang tua atau guru tidak dapat mengharapkan remaja meninggalkan Internet dan berkembang dalam masyarakat modern, karena komputer, teknologi, Internet, dan jaringan sosial digunakan dalam semua aspek kehidupan modern, bahkan di tempat kerja.

Perilaku Generasi Z dalam menggunakan TikTok sebagai media penyaluran edukasi dan aktivisme merupakan suatu perilaku manusia dalam periode umur remaja yang inovatif dan kreatif. Upaya intervensi dalam perilaku ini adalah mengubah cara pandang media sosial yang selalu di anggap negatif karena perilaku adiktif yang mampu dimunculkan oleh media sosial tersebut. Namun, kreativitas yang disajikan dalam TikTok oleh para pengguna merupakan salah satu cara yang dapat mengubah perspektif tersebut menjadi positif. Tujuan dari penulisan artikel yang disajikan ini adalah menginformasikan kepada para pembaca bahwa media sosial bukan sebagai media hiburan saja, tetapi mampu sebagai media edukasi dan aktivisme dalam dunia yang sudah terglobalisasi dari cara tradisional. Manfaat yang

akan diperoleh dari bahan bacaan artikel adalah informasi baru yang didapatkan mampu mengubah perspektif suatu individu terhadap media sosial TikTok sebagai penyaluran edukasimahir teknologi generasi z lahir dan hidup di zaman teknologi yang sedang berkembang dan canggih. bahkan di zaman ini aplikasi komputer mulai berkembang sehingga segala sistem yang ada mulai dilakukan dengan metode komputerisasi. jadi kemampuan generasi ini dalam menguasai teknologi dirasa merupakan bawaan sejak lahir. generasi ini tentu dapat melakukan akses dengan cepat dan mudah sehingga bisa lebih diandalkan dalam hal iptek. Berikut penjabarannya suka inovasi generasi z memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap inovasi. hasil penelitian menunjukkan sebanyak 80 persen generasi milenial menganggap bahwa perkembangan industri yang ada sudah membawa inovasi-inovasi baru. namun, data menunjukkan bahwa hanya 71 persen dari generasi z yang setuju dengan pendapat generasi milenial tersebut. oleh sebab itu, generasi z masih belum puas dengan inovasi yang ada dan mengharapkan inovasi-inovasi baru yang lebih membanggakan dari apa yang sudah ada sebelumnya. suka berkomunikasi generasi ini semakin mengembangkan proses komunikasinya misalnya dengan menggunakan berbagai macam jejaring sosial yang semakin merebak di dunia internet. melalui jejaring sosial mereka mulai berkomunikasi dan berekspresi secara spontan sehingga terkadang seolah bertindak atau berkata tanpa sopan dan santun. lebih mandiri bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya tampaknya generasi z ini bisa dikatakan memiliki sikap yang lebih mandiri. anda yang menjadi bagian dari generasi ini mungkin lebih sering mengambil keputusan secara mandiri tanpa melibatkan peran dan pertimbangan dari orang lain. tidak hanya itu saja tetapi anda juga tentu lebih memilih untuk belajar dan berkembang sendiri. lebih toleran sikap toleransi tampaknya mulai dikembangkan oleh generasi ini. memang saat ini termasuk di indonesia rupanya beraneka ragam kultur dan budaya muncul dan semakin berkembang. demikian pula perbedaan juga semakin banyak ditemukan. dalam hal ini generasi yang umumnya lahir di akhir abad 19 ini mulai bisa menerima segala perbedaan yang ada dengan sikap lapang dada disertai dengan toleransi. generasi ini juga dapat menerima dan menghormati semua orang dan lingkungan yang berbeda dengannya. lebih praktis pada dasarnya generasi yang muncul di era teknologi canggih ini seringkali melakukan hal atau kegiatan secara

bersamaan. misalnya saja membaca sambil mendengarkan musik secara bersamaan serta mungkin makan sambil mengerjakan tugas lainnya. hal ini membuat anda yang sering melakukannya menjadi semakin terbiasa untuk memiliki kehidupan yang serba praktis. anda mungkin saja juga tidak suka sesuatu yang bertele-tele dan berbelit-belit. bahkan bisa saja segala sesuatu diusahakan untuk dapat berlangsung dengan cepat. uang menjadi prioritas uang mungkin menjadi salah satu alasan mengapa orang bekerja dan melakukan aktivitas lainnya. namun bagi generasi ini umumnya memiliki kehidupan dengan prioritas utama uang. jadi semakin banyak orang yang menghabiskan waktu hidupnya dengan bekerja agar bisa memperoleh penghasilan yang cukup besar. bagi generasi ini tampaknya menikmati hidup dan mengalami perkembangan merupakan hal yang sangat penting lebih dari hal lainnya. penuh ambisi karier dan perkembangan diri serta kesuksesan mencerminkan karakter dari generasi di era digital ini. anda yang termasuk ke dalam bagian generasi ini tentu tidak cepat merasa puas diri dan selalu ingin terus berkembang. mengejar impian selalu diupayakan dengan baik bahkan terkadang mengabaikan kepentingan orang lain. karakter individualistis dan egosentris mungkin ada di dalam diri anda karena adanya ambisi yang penuh. pada generasi muda saat ini sangat diperlukan, karena kita masuk pada era 5.0. Pada Era 5.0 segala sesuatu sudah menggunakan teknologi. Hal ini berkaitan dengan krisisny karakter generasi muda di Indonesia yang sudah kecanduan dengan teknologi. Adanya teknologi membawa dampak positif dan dampak negatif bagi generasi muda, tergantung bagaimana cara generasi muda menghadapinya. Generasi muda harus menanggapi kemajuan teknologi ini dengan cara yang positif. Cara positifnya yaitu dengan menyaring hal-hal yang kita dapatkan dalam teknologi.

### **Metode penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam mengamati perilaku ini adalah penggunaan perspektif konstruksionis sosial dan teori interaksionisme simbolik dalam mendalami perilaku penggunaan TikTok terhadap Generasi Z. Pendekatan tersebut digunakan karena keinginan untuk mengetahui hasil yang diciptakan dari

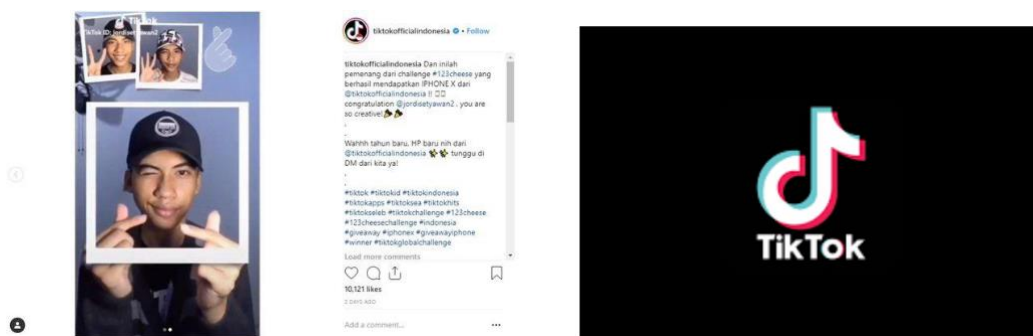
interaksi sosial antar pencipta konten dan penonton terhadap diri masing-masing dan cara pandang mereka terhadap dunia sosial melalui interaksi tidak langsung antar satu sama lain. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan. Proses dalam mencari referensi literatur untuk menulis artikel ini dengan cara mencari artikel atau jurnal resmi dari Google Scholar, Portal Garuda, Research Gate, Science Direct, Elsevier, dan bahkan rujukan elektronik lainnya seperti situs resmi TikTok. Pembatasan dalam pencarian pustaka difokuskan dengan mencari kata-kata kunci yang relevan dan paling sering muncul seperti media sosial dan Generasi Z.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial dalam Bidang Edukasi Media sosial menggunakan teknologi seluler dan berbasis web untuk menciptakan platform yang sangat interaktif di mana individu dan komunitas mampu berbagi, membuat bersama, mendiskusikan, dan memodifikasi konten yang dibuat pengguna (Kietzmann, Hermkenz, McCarthy, & Silvestre, 2011). Kegunaan TikTok sesuai dengan apa yang dijelaskan dikutip di atas. Berbagai komunitas dengan minat yang berbeda ada didalamnya, entah itu komunitas masak, komunitas berbagi pengetahuan, hingga komunitas aktivisme. Penggunaan TikTok yang masif pada awal tahun 2020 dan ditambah dengan karantina COVID-19 pada pertengahan bulan Maret 2020, membuat TikTok menjadi aplikasi nomor satu yang paling banyak di download pada tahun 2020 (IDN Times, 2020). TikTok pun diprediksi akan meraih 1 miliar pengguna aktif di 2021 secara global. Perkembangan berbagai aplikasi seperti aplikasi jaringan sosial TikTok mampu membuat manusia atau individu mengonsumsi media sosial lebih banyak dari sebelumnya. Namun, apakah penggunaan jejaring sosial tersebut berdampak positif?. Menurut Mao (2014) dalam menjelaskan bahwa penggunaan media sosial di bidang pendidikan yakni, penggunaan media sosial dalam bidang pendidikan oleh guru untuk pengajaran dan pembelajaran di kelas bersifat sporadis atau jarang, sementara penggunaan oleh siswa sendiri untuk tujuan pembelajaran tampaknya berlimpah tetapi juga insidental dan informal. Pencapaian dalam pengambilan ilmu pengetahuan mampu berasal

dari mana saja. Entah itu pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) atau pendidikan informal seperti dari keluarga bahkan media sosial sekalipun. Sudah banyak diperdebatkan oleh para tenaga pendidik hingga peneliti, apakah media sosial mampu menjadi prasarana pendidikan formal maupun informal. Namun, fokus utama dalam artikel ini adalah tentang media sosial sebagai media edukasi dan aktivisme secara informal. Di masa lalu, web adalah alat transfer informasi satu arah karena konten sebagian besar diproduksi oleh para ahlinya, yakni mereka yang menerbitkan informasi faktual dan memiliki keterampilan untuk membuat laman web. Itu merupakan definisi dari web 1.0 yang contohnya adalah situs berita “cnn.com”. Pengguna hanya dapat melihat situs web tetapi tidak dapat memperbaiki, mengubah, atau menambahkan konten apa pun. Seiring teknologi berevolusi, web telah menjadi bimbingan belajar secara tatap muka membuat bimbingan belajar mendapatkan poin unggul yakni mampu dijadikan platform pembelajaran yang efektif walaupun secara online. Bimbingan belajar secara online seperti contoh di atas menggunakan tenaga pendidik yang unggul yakni dari beberapa lulusan universitas ternama dengan keunggulan diri tenaga pendidik masing-masing. Penggunaan media sosial di lingkup pendidikan non formal sudah disebutkan di atas. Bagaimana dengan penggunaan media sosial di lingkup formal? Penggunaan media sosial dalam lingkup formal sebenarnya sudah sering dilakukan yakni dalam pencarian sumber daya pembelajaran yang tidak terbatas dari sumber yang berkredibilitas terpercaya. Pencarian yang tidak terbatas ini digunakan oleh siswa secara umum untuk melengkapi keperluan masing-masing siswa entah itu dalam melengkapi esai atau presentasi atau hanya sekedar pencarian suatu materi yang sebelumnya belum dipelajari di sekolah. Apabila penggunaan media sosial diberlakukan di dalam ruang kelas, guru perlu terus memantau siswa untuk mengetahui masalah apa pun yang dialami siswa tersebut. Memahami masalah, ketakutan, atau kebingungan siswa akan membantu fakultas lebih memahami kesulitan belajar siswa (Faizi, Afia, & Chiheb, 2013) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). Definisi Algoritme. Retrieved December 2020, from Kamus Besar Bahasa. Contoh media sosial dalam bidang edukasi yang dicontohkan adalah Brainly. Brainly merupakan situs web belajar yang berbasis teknologi, dimana siswa menjadi seorang pengguna

situs web menuliskan pertanyaan yang ingin mereka ketahui dan pengguna lainnya yakni siswa lain menjawab pertanyaan yang diajukan. Brainly merupakan situs web yang sangat interaktif karena dirangkai oleh pembuatnya dengan slogan untuk siswa, dari siswa. Di dalam kelebihan pasti ada kekurangan. Setelah dijelaskan beberapa keuntungan dan contoh media sosial dalam bidang edukasi, berikut ini adalah contoh kekurangan dari penggunaan media sosial dalam bidang edukasi. Sebelumnya telah dijelaskan pentingnya monitor atau pengawasan oleh tenaga pendidik seperti guru terhadap siswa apabila penggunaan media sosial dibutuhkan. Keterbukaan hubungan komunikasi antar siswa dan guru pun harus dibentuk untuk meminimalisasi kejadian yang tidak menguntungkan bagi kedua belah pihak di masa depan. Media Sosial merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Karena fitur sosial dari sumber daya media sosial telah menarik perhatian jutaan orang di seluruh dunia, fitur yang sama ini juga mampu menarik perhatian siswa terhadap peluang belajar yang



## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari artikel ini melalui studi pustaka adalah penggunaan media sosial di bidang pendidikan memang menguntungkan, namun perlu lebih banyak penelitian dan model lebih lanjut untuk penerapannya dalam

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan dan membagikan hasil Artikel Ilmiah yang telah kami buat. Dalam pembuatan Artikel Ilmiah ini kami



menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Terimakasih kami ucapkan kepada pimpinan Universitas Mahasaraswati Denpasar dan pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Dosen Pendamping yang telah membantu kami menyumbangkan pikiran dalam pembuatan tulisan ini. Kami berharap Artikel Ilmiah yang kami buat dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan juga dapat menambah wawasan bagi para pembaca

## DAFTAR PUSTAKA

- Algoritme (Def.1) (n.d) . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses Melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/algoritme> , 28 Desember 2020.
- Share: Social Work Jurnal VOLUME: 10 NOMOR: 2 HALAMAN: 199 - 208 ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) DOI: 10.24198/share.v10i2.31443 207 Berita Lima. (2020, Oktober 7).
- TikTok Ajak Kreator Berbagi Konten Edukasi dalam Kompetisi #TikTokPintar. Retrieved from Berita Lima: <https://beritalima.com/tiktokajak-kreator-berbagi-konten-edukasidalam-kompetisi-tiktokpintar/> Black Lives Matter. (n.d.). About. Retrieved December 2020, from Black Lives Matter: <https://blacklivesmatter.com/about/> Brainly. (2020). About Brainly. Retrieved from Brainly: <https://brainly.com/careers/about.html> Byte Dance. (2012).
- Our Products. Retrieved from ByteDance: <https://www.bytedance.com/en/products>
- Chang, H.-C., & Iyer, H. (2012).
- Trends in Twitter Hashtag Applications: Design Features for Value-Added Dimensions to Future Library Catalogues. *Library Trends*, 61(1), 248- 258. Christensson. (2013, August 2).

- Algorithm Definition. Retrieved December 2020, from TechTerms:  
<https://techterms.com/definition/algorithm> Colley, H., P. Hodkinson, and J. Malcolm. 2003.
- Informality and Formality in Learning: A Report for the Learning and Skills Research Centre. London: LSRC Deloitte Global. (2020).
- Deloitte. Retrieved from The Deloitte Global Millennial Survey 2020 Millennials and Gen Zs hold the key to creating a “better normal”:  
<https://www2.deloitte.com/global/en/pages/aboutdeloitte/articles/millennialsurvey.html> Faizi, R., Afia, A. E., & Chiheb, R. (2013).
- Exploring the Potential Benefits of Using Social Media in Education . International Journal of Engineering Pedagogy, 50-53. Francis, T., & Hoefel, F. (2018, November 12). ‘True Gen’: Generation Z and its implications for companies. Retrieved from McKinsey & Company:  
<https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/truegen-generation-z-and-its-implications-forcompanies> Galer, S. S. (2020, Desember 23).
- Bagaimana TikTok mengubah dunia di 2020. Retrieved from BBC:  
<https://www.bbc.com/indonesia/vert-cul55421498> Greenhow, C., Lewin, C. (2015). Social media and education: reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. Learning, Media and Technology, 1-25. Gruzd, A., Staves, K., & Wilk, A. (2012).
- Connected scholars: foundedblack-lives-matter-why-future-hopeful/ Hutchinson, E. D. (2014). Dimensions of Human Behavior: Person and Environment. Richmond, Virginia, USA: SAGE Publications. IDN Times. (2020, Desember 17). 10 Aplikasi Paling Banyak Diunduh pada 2020, Siapa Nomor 1? Retrieved from IDN Times: <https://www.idntimes.com/tech/trend/izza-namira-1/10-aplikasi-paling-banyakdiunduh-pada-2020-siapa-nomor/10> Kalia, G. (2013).
- A Research Paper on Social media: An Innovative Educational Tool. Issues and Ideas in Education, 43-50.